

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan analisis Indeks Williamson menunjukkan bahwa ketimpangan yang terjadi di Provinsi DKI Jakarta tergolong ketimpangan yang tinggi, karena angka ketimpangan tersebut mendekati 1. Ketimpangan pembangunan di Provinsi DKI Jakarta yang tergolong tinggi dan selalu mengalami peningkatan (*divergence*) atau pelebaran. Penurunan (*convergence*) ketimpangan hanya terjadi pada tahun 2013 dan naik kembali pada tahun-tahun setelahnya.
2. Masing-masing wilayah di Provinsi DKI Jakarta memiliki beberapa sektor unggulan dan dominan yang ditinjau dari segi kontribusi dan pertumbuhannya yang dapat dikembangkan guna meningkatkan perekonomian di masing-masing wilayah, khususnya di wilayah yang relatif tertinggal. Jakarta Barat memiliki 9 sektor potensial diikuti Jakarta Selatan dan Jakarta Utara masing-masing memiliki 8 sektor potensial. Jakarta Timur memiliki 7 sektor potensial serta Jakarta Pusat memiliki 6 sektor potensial dan Kabupaten Kepulauan Seribu memiliki 2 sektor potensial yakni sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian, namun sektor tersebut menyumbang paling tinggi bagi PDRB di Provinsi DKI Jakarta. Analisis Shift Share Arcelus menunjukkan bahwa perubahan pada kebijakan mampu merubah peta perekonomian seperti di Jakarta Barat tahun 2013 dimana sektor pengadaan air, pengelolaan sampah dan

daur ulang menjadi sektor yang potensial dan Jakarta Barat berspesialisasi pada sektor tersebut, hal ini terjadi karena Jakarta Barat pada tahun tersebut fokus pada penanggulangan banjir dengan mengeruk sampah di sungai, pelebaran tanggul dan perluasan gorong-gorong dan irigasi sehingga berdampak pada perubahan sektor, begitu juga yang terjadi di Jakarta Selatan, karena Jakarta Selatan memiliki 18 titik banjir sehingga sektor pengadaan air, pengelolaan sampah dan daur ulang menjadi sektor potensial dan berspesialisasi pada sektor tersebut. Sehingga analisis Shift Share Arcelus mampu menangkap setiap perubahan yang terjadi pada setiap kebijakan yang diambil.

3. Analisis tipologi klassen pendekatan wilayah menunjukkan bahwa Jakarta Pusat dan Jakarta Utara daerah yang sudah maju baik dari segi pembangunan dan kecepatan pertumbuhannya. Kota Jakarta Barat adalah kabupaten/kota yang maju tetapi dalam beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang relatif kecil, akibat tertekannya kegiatan utama di kabupaten/kota yang bersangkutan. Jakarta Selatan dan Kepulauan Seribu adalah Kabupaten/kota yang termasuk mempunyai potensi pertumbuhan yang cepat tetapi pendapatannya masih dibawah pendapatan rata-rata provinsi. Dan Jakarta Timur merupakan daerah yang relatif tertinggal karena masih rendahnya pertumbuhan ekonominya dan terjadi ketimpangan yang tinggi di wilayah tersebut

B. Saran

Strategi pembangunan yang dilakukan oleh Gubernur harusnya mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di Ibu Kota. Masalah klasik yang selalu terjadi ialah masalah banjir, kemacetan, ketimpangan dan lapangan usaha. Dari hasil korelasi pearson juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh Provinsi DKI Jakarta tidak dapat dirasakan oleh masyarakat di Ibu Kota.

Saran yang dapat peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah, dengan meningkatnya pendatang dari seluruh provinsi ke Ibu Kota setiap tahunnya maka penciptaan lapangan pekerjaan harus menjadi prioritas utama. Penciptaan lapangan pekerjaan bisa melalui sektor formal maupun informal, hal tersebut akan membantu masyarakat memiliki pendapatan sehingga ketimpangan akan turun. Ibu Kota negara merupakan wajah bagi negara secara keseluruhan, sehingga pembangunan yang terjadi di Ibu Kota harus lebih ke arah modernisasi dan ramah lingkungan, selain itu, pembangunan provinsi juga melibatkan banyak elemen masyarakat baik dari akademisi, pemangku kebijakan dan masyarakat itu sendiri. Hal ini untuk menghindari kesalahpahaman antara pemerintah dan masyarakat sehingga pembangunan yang terjadi mampu dirasakan oleh seluruh masyarakat.

